

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil pemeriksaan HIV pada pasien yang teridentifikasi HIV dan pasien HIV dalam pengobatan Di RSAL Dr. Ramelan Surabaya sebanyak 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan pasien yang teridentifikasi HIV jumlah limfositnya menurun ( 15 %), sedangkan jumlah limfosit pada pasien HIV dalam pengobatan, jumlah limfositnya meningkat ( 23,1 % ) normal.

Infeksi HIV didalam sel tubuh terutama sekali menyerang sel Limfosit T4 ( CD 4 ) atau yang kita kenal dengan sel darah putih, fungsi Limfosit T4 ini salah satunya adalah bertugas untuk mengenal serta memusnahkan berbagai macam agen-agen asing ( antigen ) yang masuk menginfeksi ke dalam tubuh kita, termasuk memusnahkan virus. Oleh HIV, justru Limfosit T4 inilah yang menjadi sasaran utama untuk diinfeksi kemudian dirusak oleh virus tersebut. Maka karena proses tersebut , dimana seharusnya setiap hari Limfosit T4 diproduksi oleh tubuh kita, akibatnya justru yang terjadi adalah pemusnahan sel-sel Limfosit T4 oleh HIV. Pemusnahan sel Limfosit T4 tersebut dari waktu ke waktu terjadi yang mengakibatkan penurunan jumlah sel Limfosit T4 serta penambahan jumlah virus setiap hari dalam tubuh penderita sehingga berakibat ketidakmampuannya sel Limfosit T4 tersebut untuk melawan agen-agen asing yang masuk kedalam tubuh baik yang disebabkan oleh bakteri, jamur, ataupun virus jenis lainnya. Saat inilah HIV mengambil kesempatan, sehingga tubuh kita bisa terinfeksi dengan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh berbagai macam agen-agen asing . Infeksi ini disebut dengan istilah Infeksi Opportunistik.

Adapun pada jumlah sistem kekebalan tubuh yang normal, jumlah sel Limfosit T4 berkisar antara 359-1725 cells/mcL. Pada infeksi HIV, jumlah absolut sel Limfosit T4 menurun dari waktu ke waktu juga beberapa sel lainnya dalam tubuh.

Begitu juga penyebab dari jumlah limfosit pada pasien HIV dalam pengobatan jumlah limfositnya meningkat karena, dalam Pengobatan antiretroviral dimaksudkan untuk mengurangi jumlah virus di dalam tubuh, biasanya obat antiretroviral dipakai dalam dua atau tiga kombinasi untuk mencegah resistensi. Untuk menggunakan obat antiretroviral perlu dipertimbangkan gejala klinis, jumlah limfosit, jumlah virus, dan kemampuan pasien menggunakan obat dalam jangka panjang.

Hal ini bisa menyatakan orang yang terinfeksi memerlukan terapi antiretroviral bila mengalami sindrom HIV akut. Terhadap pasien tanpa gejala, biasanya diperiksa daya tahan tubuhnya (limfosit/CD4). Jika jumlah limfosit/CD4-nya kurang dari 350 sel/mm<sup>3</sup>, sementara jumlah virus (viral load) lebih dari 55.000 kopi/ml, maka yang bersangkutan sudah harus mendapat obat antiretroviral.